



PENGARUH *READ ALOUD* DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA PADA ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL AR-RAHMAN KINALI

Baiti Latifa¹ Annisa Fitria² Delfi Eliza

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

e-mail korespondensi: baitilatifa15@gmail.com

Abstract

Children's language development still experiences difficulties in expressing the child's ability to understand the performance of receptive language skills and expressive language skills. One reason is because the stimulus given by the teacher in learning at Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali is less varied both in terms of strategies, methods and learning media used. The purpose of this study was to determine the effect of reading aloud in developing language in children at Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The research subjects in this study were students of Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali who were group B, and in this study the subjects studied totaled 15 students. Data collection techniques are observation, interview, and documentation techniques. The results showed that reading aloud has an effect on developing language in children in Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali with the benefits obtained after doing this activity is to increase children's interest in reading activities, increase vocabulary mastered by children, children are able to retell the contents of stories they have heard with own language.

Keywords: Read Aloud, Language Development, Early Childhood

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan yang terjadi ketika anak berada pada masa peka untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Program pendidikan pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik di mana anak memiliki pengetahuan serta pengalaman yang berbeda agar perkembangan anak dapat optimal. (Suryana, 2021). Anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan dari segi fisik dan psikis, kognitif kognitif, bahasa, sosial emosional, kreativitas sehingga terbentuk pribadi yang utuh karena peletakan dasar perkembangan yang tepat (Priyanto, 2014).

Masganti (2015) perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan kognitif, perkembangan agama dan moral, fisik, dan kepribadian. Salah satu perkembangan yang sejak dini harus distimulasi yaitu perkembangan bahasa. Santrock menerangkan bahwa Bahasa adalah komunikasi yang secara lisan, tulisan, dan isyarat dari lambing-lambang. Bahasa disusun atas kata-kata yang dalam memadukannya digunakan aturan-aturan untuk bermacam variasi rangkaian kata (Wahidah & Latipah, 2021). Noam Chomsky (2006) dengan teori *Language Acquisition Device* (LAD) menyatakan bahwa Manusia membawa kemampuan berbahasanya sejak dilahirkan. Sejak dilahirkan manusia telah memiliki insting berbahasa yang disebut Innate facility (fasilitas bawaan). Chomsky menyatakan kemampuan Bahasa merupakan kemampuan khusus manusia yang tidak dimiliki makhluk lain.

Perkembangan bahasa pada anak berperan penting terhadap perkembangan kehidupannya terutama dalam hal komunikasi. Seorang individu akan kesulitan melakukan komunikasi dan interaksi dengan orang lain tanpa kemampuan bahasa (Purandina, 2021). Perkembangan bahasa pada anak juga dapat digunakan sebagai deteksi gejala yang terjadi proses perkembangannya (Sakdiah & Eliza,

2021). Maka dari itu orang tua harus memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan bahasa anak dapat berjalan optimal karena bahasa pertama anak didapatkan dari Ibu atau lingkungan rumah (Maghfiroh & Eliza, 2021). Untuk itu perlu menstimulasi perkembangan bahasa anak sejak sedini mungkin.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan Raudhatul Atfhal Ar Rahman Kinali terdapat masalah yang ditemui yaitu dalam perkembangan bahasa anak dimana anak masih kesulitan dalam mengungkapkan kemampuan anak untuk memahami menunjukkan kemampuan bahasa reseptif dan kemampuan bahasa ekspresif. Salah satu penyebab yang terjadi karena stimulus guru saat menyajikan pembelajaran di pendidikan anak usia dini kurang bervariasi baik dari segi strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Padahal banyak sekali media yang bisa digunakan dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak yaitu *read aloud*. *Read aloud* adalah *Read aloud* adalah sebuah metode yang digunakan dengan berbagai tujuan serta untuk mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat anak salah satunya adalah minat membaca pada anak. Oleh karena itu dalam menggunakan keterampilan membaca nyaring guru haruslah memahami interaksi komunikasi dua arah (Sumitra & Sumini, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2018) Metode penelitian kualitatif deskriptif berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti objek di mana peneliti merupakan instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi analisis datanya bersifat induktif. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data observasi dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi berbentuk foto video dan dokumen yang digunakan oleh pihak terkait yaitu guru dan peneliti nama penelitian berlansung.

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian diolah dan selanjutnya dianalisa hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan menjadi solusi dari penelitian. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) yaitu, 1) Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data yang untuk mengetahui informasi pasti yang diinginkan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. 2) Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk pengambilan data. 3) dokumentasi, pengumpulan data berupa dokumen yang berbentuk tulisan dan dokumen yang berbentuk gambar untuk mendukung kredibel/dapat dipercaya berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak didik Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali adalah kelompok B, dan dalam penelitian ini subjek yang diteliti berjumlah 15 anak didik.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan Bahasa atau kemampuan komunikasi merupakan satu tahapan perkembangan yang harus mendapatkan perhatian dari para pendidik dan orang tua. Keterampilan berbahasa menjadi indikator aspek perkembangan anak yang lainnya karena keterampilan berbahasa sensitif pada keterlambatan ataupun kerusakan sistem karena melibatkan aspek lainnya seperti kognitif psikologis sensori motor emosi lingkungan yang ada di sekitar bantuan dari lingkungannya seorang anak akan kesulitan dalam berbicara (Putra et al., 2018).

Pengembangan bahasa pada anak bertujuan agar anak mampu mengolah kata komprehensif, anak dapat mengekspresikan kata-kata sesuai bahasa tubuh agar dapat dipahami oleh orang lain, supaya anak dapat mengerti perkataan yang telah ia dengar dan ucapkan dan juga dapat mengartikan serta menyampaikan secara utuh kepada orang lain, agar anak dapat menyampaikan argumentasinya melalui kata-kata (Lubis, 2018).

Perkembangan bahasa pada anak memiliki tahapan dan membutuhkan waktu agar dapat berkembang optimal. Wong (2009) Proses perkembangan bahasa pada anak bervariasi antar masing-masing anak yang berkaitan dengan sistem neurologis dan juga perkembangan kognitif. Anak dapat dikatakan lambat dalam kemampuan berbahasa, Apabila mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi ataupun di lingkungan sosialnya yang

mengakibatkan anak mengalami kesulitan belajar, sulit bersosialisasi, dan kegiatan lainnya saat dewasa nanti. (Sumaryanti, 2017). Disebabkan hal itu sangat diperlukan metode yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa pada anak. Pada anak terdapat perbedaan tahap perkembangannya ada yang cepat dan ada juga yang sesuai dengan tahapannya tergantung tingkat kematangan anak. Faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan bahasa anak di Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali :

- a. Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi bahasa terhadap lingkungan sejak dini dan pola asuh orang tua yang cenderung mengajarkan bahasa daerah dibandingkan bahasa nasional Indonesia sehingga membuat anak sulit beradaptasi di sekolah untuk menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Kurangnya kemampuan anak untuk memahami menunjukkan kemampuan bahasa reseptif karena pada saat guru membacakan cerita anak tidak fokus mendengarkan dan saat ditanya apa isi cerita hanya beberapa anak yang dapat menyebutkan isi cerita yang telah diceritakan.
- c. Kurangnya kemampuan anak memahami dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif karena saat diminta menceritakan kembali dengan bahasa anak, anak mengalami kesulitan menceritakan kembali dalam bahasa Indonesia. Sebagian anak menceritakan kembali menggunakan bahasa daerahnya.

Perkembangan bahasa anak di Rudhatul Athfal Ar Rahman Kinali pada tingkat pencapaian anak usia 5 hingga 6 tahun yaitu Mampu menyampaikan kembali cerita yang telah Ia dengar dengan kalimat sendiri, anak dapat melaksanakan perintah yang disampaikan sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan, anak diharapkan menunjukkan ketertarikan terhadap buku yang tersedia, mampu mengekspresikan perasaan, idenya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai saat berkomunikasi, dapat mengungkapkan kembali cerita sederhana dengan bahasanya sendiri. Perkembangan bahasa pada anak di Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali ini dapat dikembangkan dengan kegiatan bercerita, bermain peran dan juga *read aloud*.

Menurut Gatot (2012) metode *read aloud* merupakan metode pembelajaran yang dimulai dengan guru membacakan buku cerita kepada dengan selang waktu 15 menit yang menyebabkan anak terbiasa mendengar (reseptif). Anak akan berani mengeluarkan pendapat ekspresif yang mana selanjutnya mampu membaca serta menulis. *Read aloud* memberikan kesempatan untuk mampu mengembangkan kemampuan bahasanya sesuai dengan tahap perkembangannya juga menstimulasi anak agar dapat membaca sendiri *self reading* dikemudian hari. Pengembangan kemampuan bahasa anak dengan metode *read aloud* di Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak. Capaian perkembangan bahasa anak yang diamati adalah kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak, dimana anak mampu menyimak dan memahami informasi yang disampaikan melalui cerita dan juga mampu menceritakan kembali atau mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita yang didengarkan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Kemampuan bahasa pada anak berkembang secara bertahap. Selain faktor bawaan dan lingkungan memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa anak stimulus yang diberikan juga mempunyai peranan penting terhadap perkembangan bahasa anak. Stimulasi terencana dan berkelanjutan dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak. Perkembangan bahasa yang matang akan meningkatkan keterampilan sosial anak, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan hasil belajar karena anak mampu memahami cerita ataupun informasi yang disampaikan. Dalam memberikan stimulasi pada anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Tingkat usia anak, stimulasi yang diberikan dirancang sesuai dengan usia dan perkembangan anak.
2. Memperhatikan minat anak, pemilihan metode yang digunakan hendaknya sesuai dengan minat anak agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan antusias.
3. Dilakukan secara bertahap dan konsisten, dalam mengembangkan aspek perkembangan anak perlu dilakukan secara bertahap, terus menerus dan konsisten
4. Stimulasi yang diberikan diharapkan juga memberikan peningkatan terhadap aspek perkembangan anak yang lainnya.

Setiawan dalam Marli'ah dan Apriliyana (2021) Ada banyak keuntungan menggunakan metode *Read Aloud*, antara lain: merangsang perkembangan otak anak agar lebih optimal, Kemampuan

pendengaran anak dilatih, meningkatkan kosakata anak, Latihan perhatian dan ingatan dan mengajarkan makna kata-kata, Pengenalan bentuk media cetak/tulisan, mengembangkan imajinasi dan indera lain, meningkatkan kedekatan orangtua dengan anak, menjadi teladan membaca. Penggunaan *read aloud* untuk anak usia dini berdasar dari prinsip: (1) Membaca harus merangsang pemikiran anak; (2) Membaca memperkuat keberanian untuk berbicara kata, kalimat dan pikiran kepada orang lain dengan percaya diri; (3) Membaca dapat membawa anak kemampuan literasi sejak dini; (4) Membaca dapat membangun ketertarikan anak pada membaca; (5) Bacaan yang dapat merangsang minat anak untuk membaca (Nurhayati, 2019).

PEMBAHASAN

Kegiatan *read aloud* dilaksanakan untuk mentimulus perkembangan bahasa anak usia dini. Pengaruh *read aloud* terhadap perkembangan bahasa pada anak di Raudhatul Atfhal Ar Rahman Kinali dapat disimpulkan bahwa pengaruh *read aloud* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, hal ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran pada anak menggunakan media *read aloud*. Ketika guru membacakan buku cerita dengan *read aloud* terlihat (1) anak bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan yang menunjukkan bahwa minat anak terhadap buku cerita sudah meningkat (2) anak fokus mendengarkan cerita yang disampaikan di dukung oleh penggunaan buku cerita dengan pemilihan gambar dan komposisi warna yang menarik. (3) terjalin komunikasi dua arah antara anak dan guru. (4) anak ikut aktif memberikan tanggapan terhadap isi cerita yang dibacakan guru. (5) rasa ingin tahu anak terhadap cerita yang dibacakan guru tinggi.

McGee & Schickedanz dalam Nuryanto (2017), metode *Read Aloud* dibagi atas tiga langkah pengulangan yaitu Pengenalan buku, pembacaan buku, dan diskusi setelah membaca.

Tabel 1. Langkah-langkah *Read Aloud*

Tahap	<i>Read Aloud</i> Tahap Pertama	<i>Read Aloud</i> Tahap Kedua	<i>Read Aloud</i> Tahap Ketiga
Pengenalan Buku	beberapa kalimat untuk memperkenalkan karakter utama dan tema. Gunakan ilustrasi sampul buku, sampul belakang, dan judul buku sesuai kebutuhan.	Guru membantu anak mengingat kembali bahwa mereka mengetahui tokoh utama cerita tersebut. Ajukan beberapa pertanyaan tentang tokoh utama dan temanya	Guru mendorong anak-anak untuk mengidentifikasi masalah dan menjelaskan solusinya. Ajaklah anak-anak untuk menyebutkan nama buku itu lagi.
Pembacaan Buku	Tambahkan 5-10 kata ke kosakata dengan mengacu pada gambar, menggunakan gerakan dramatis, atau menambahkan banyak arti. Sisipkan komentar yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan tokoh utama. Ajukan pertanyaan kritis berdasarkan umpan balik yang diberikan	Guru memperluas kosakata dari kata-kata yang sama, termasuk lebih banyak arti sehari-hari. Tinggalkan komentar yang mengungkapkan pikiran dan perasaan karakter lain. Ajukan pertanyaan kritis berdasarkan umpan balik yang diberikan.	Sebelum membaca halaman berikutnya, guru harus menunjukkan gambar dan bertanya: "Apa yang terjadi di sini?". Tindak lanjuti komentar anak dengan menambahkan komentar atau mengajukan pertanyaan klarifikasi
Diskusi setelah Membaca	Guru mengajukan pertanyaan "mengapa" untuk menjelaskan. Gunakan pertanyaan tindak lanjut untuk mendorong tanggapan. Tunjukkan cara menjawab pertanyaan dengan mengatakan, "Menurut saya..."	Guru mengajukan pertanyaan "mengapa" atau "apa yang terjadi jika...". Gunakan pertanyaan yang merangsang pemikiran anak.	Guru mengajukan pertanyaan "mengapa" lainnya atau bertanya "apa yang akan terjadi jika..."

Kelemahan pada kegiatan *read aloud* dari 15 orang anak terdapat 2 orang anak perkembangan bahasanya terhambat yaitu subjek An N dan An K, kedua anak tersebut masih belum bisa mengungkapkan reseptif dan ekspresif. Hal ini terjadi karena kurang fokusnya anak dalam mendengarkan kegiatan *read aloud* yang dibacakan oleh guru. Selain itu, temuan lain yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan bahasa pada 2 anak ini disebabkan oleh cerita yang bacakan terlalu panjang dan membosankan, kemampuan guru dalam menyampaikan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang benar.

Untuk mengatasi terhambatnya perkembangan dari kedua anak tersebut agar perkembangan bahasa anak berkembang optimal dan sesuai dengan perkembangannya maka peneliti menemukan solusinya dengan memberikan strategi yang digunakan guru dalam kegiatan *read aloud* mulai dari cara menyampaikan cerita harus bervariasi baik secara intonasi ataupun ekspresi, setelah cerita disampaikan minta anak untuk menanggapi cerita yang sudah dibacakan oleh anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perkembangan bahasa anak dapat distimulasi dengan berbagai metode. Agar perkembangan bahasa anak berkembang optimal dan sesuai dengan perkembangannya maka peneliti menemukan solusinya dengan memberikan strategi yang digunakan guru dalam kegiatan *read aloud* mulai dari cara menyampaikan cerita harus bervariasi baik secara intonasi ataupun ekspresi, setelah cerita disampaikan minta anak untuk menanggapi cerita yang sudah dibacakan oleh anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *read aloud* berpengaruh dalam mengembangkan bahasa pada anak di Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali dengan manfaat yang diperoleh setelah melakukan kegiatan ini adalah meningkatnya minat anak terhadap kegiatan membaca, bertambahnya kosakata yang dimiliki anak, anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya dengan bahasanya sendiri.

Saran

Saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah:

1. Cerita yang disampaikan bisa lebih bervariasi tidak hanya berdasarkan tema namun juga bisa cerita yang berisi pengenalan karakter maupun adab perilaku sehari-hari.
2. Buku cerita yang digunakan hendaknya memuat gambar dengan ukuran yang besar sebutkan komposisi warna yang menarik.
3. Buku cerita yang digunakan hendaknya memiliki penggunaan kata dan bahasa yang mudah dipahami anak.
4. Guru diharapkan mampu membangun komunikasi dua arah dengan anak saat kegiatan bercerita
5. Setelah kegiatan berikan *reward* atau penghargaan kepada anak agar anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

REFERENSI

- Anas, A., & Aida Farhatulmillah, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51192/almubin.v1i1.87>
- Eliza, D. (2017). Pengembangan model pembelajaran karakter berbasis cerita tradisional Minangkabau untuk anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3b).
- Chomsky, N. (2006). On Nature and Language. In *Southern African Linguistics and Applied Language Studies* (Vol. 24, Issue 1). <https://doi.org/10.2989/16073610609486410>

- Dewi, R. A., & Eliza, D. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 809-814.
- Fauziah, A. (2019). Pengaruh Media Boneka Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Anak. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.1 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2086>
- Gatot, M. (2012). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Read Aloud. *Fundamentals of Early Childhood Education*, 416.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26.
- Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*.
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Journal of Education Research*, 2(3), 89-92.
- Marli'ah, S., & Apriliyana, F. A. (2021). Efektivitas Strategi Read Aloud dalam Mengenalkan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 74-81.
- Nina, YP., Fadrija, O. (2022). Peningkatan Kosakata Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Film Animasi pada Kelompok A di PAUD Ar-Rizqi Bogor. *Jurnal Incrementapedia Vol.4 No.1* <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no1.a5807>
- Nurhayati, E. (2019). Literasi Awal al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 113-125.
- Nuryanto, S. (2017). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Mendongeng pada Anak Usia Dini. *Jurnal Audi*, 1(1), 38–44.
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 72-89.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Purandina. 2021. *Implementasi Media Digital Untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1) <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Sakdiah, H., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Perkembangan Bahasa pada Balita di Taman Penitipan Anak Twin Course Pasaman Barat. No Title. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 647–650.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 10.
- Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44–62.

Warsono, W., Affrida, EN. (2019). Mengembangkan Kraeativitas Anak Melalui Permainan Edukatif Blocks Pipe. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.1 No.2
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2092>

Wong, D.L. 2009, Buku Ajar Keperawatan Pediatric Ed 6. Vol 1, Jakarta: EGC.